

**SKRIPSI**

**KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII  
DI SMPN 5 LEMBAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata  
Satu (S1) Pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII  
DI SMPN 5 LEMBAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, 18 Juli 2019

<sup>18/</sup>Dosen Pembimbing I  
7-19

Hafsah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196906052007012037

Dosen Pembimbing II

Sawaludin, M.Pd  
NIDN. 0831128616

**Menyetujui:**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi**

Zedi Muttaqien, M.Pd  
NIDN. 0821128402

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII  
DI SMPN 5 LEMBAR

Skripsi atas nama Yuhri Fulmiyati telah dipertahankan di depan dosen  
Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal .... 2 Agustus 2019 .....

Dosen Penguji

1. Hafsah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196906052007012037

(Ketua) (.....)

2. Sawaludin, M.Pd  
NIDN. 0831128616

(anggota) (.....)

3. Zedi Muttaqien, M.Pd  
NIDN. 0821128402

(anggota) (.....)

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.  
NIDN. 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yuhri Fulmiyati  
Nim : 11513A0033  
Alamat : Kekale Suasamada Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Kajian tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar” adalah asli hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudia hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

  
YUHRI FULMIYATI  
NIM: 11513A0033

## **MOTTO**

*“Dan Allah bersama orang-orang yang bersabar” (Q.S. 66)*

*Sabar memang sedikit sulit, namun jika dijalani pasti akan membuahkan hasil yang sangat baik dan bermanfaat untuk kita dan semuanya. Bagi saya, sabar itu seperti pepaya, ranting, daun dan kulitnya pahit. Tapi buahnya manis.*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, kupersembahkan untuk...

1. Ayahanda Suratman dan Ibu Siti Samhari tercinta yang tak pernah lelah menyemangati dan menasehati saya untuk tetap berjuang.
2. Keluarga serta saudara tercinta, Lala Faradila, dan Odin Sagara senantiasa mensupport serta mendoakan yang terbaik
3. Sahabat-sahabat seperjuangan tersayangku. Yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak untuk semuanya tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian takkan mungkin aku sampai disini.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan atas pengalaman untuk mendewasakan diri. Dan untuk kalian yang masih berjuang di bumi Universitas Muhammadiyah Mataram. Kuatkan tekadmu untuk hadapi rintangan, karena sesungguhnya Allah bersama kita,

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Kajian tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar” dapat terselesaikan sesuai harapan.

Skripsi ini merupakan syarat yang ditempuh oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd. MH. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Zedi Muttaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibunda Hafsah, S.Pd., M.Pd pembimbing I.
5. Ayahanda Sawaludin, M.Pd pembimbing II yang memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kepada orang tuaku dan keluarga besar serta kerabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini sampai selesai.
8. Teman-teman PPKn angkatan 2015 yang tercinta, suka duka dan kebersamaan yang kita lalui semoga menjadi kenangan terindah.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik atas segala bantuan, bimbingan, dan segala petunjuk yang telah diberikan kepada penulis. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Amin ya robbalamin.

Mataram, Juni 2019

Penulis





Yuhri Fulmiyati. 2019. **Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 5 Lembar**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Hafсах, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing II : Sawaludin, M.Pd.

## ABSTRAK

Bangsa yang bijak harus berpikir cerdas untuk jangka panjang kedepannya yang memegang Negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Permasalahan etika dan moral anak bangsa menjadi permasalahan yang sangat mendasar dinegeri ini. Tindakan-tindakan untuk mengatasinya yaitu dengan pendidikan melalui orang tua, guru, lingkungan sekitar dan tentu saja melalui Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Tujuan penelitian yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dan informasinya adalah guru pendidikan kewarganegaraan, siswa kelas VII, kepala sekolah, dan guru BK. Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang terstruktur. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga tersusun rangkaian sistematis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar terbagi menjadi empat tahapan yaitu kesiapan guru, penerapan model pembelajaran kurikulum K-13, melakukan kerjasama dengan orang tua, dan memberikan pembelajaran spiritual keagamaan melalui imtak dan sholat duha. Terlihat dalam proses belajar mengajar seorang guru PKn menanamkan rasa cinta tanah air pada siswanya dengan menghafal pancasila dan berdoa di setiap awal pelajaran PKn berlangsung. Dan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar yaitu faktor pendukung, faktor sikap siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor lainnya. Jadi disini seorang guru haruslah lebih peka terhadap karakter atau kepribadian siswa yang berbeda-beda agar guru mudah dalam membina dan menanamkan nilai etika dan moral siswa disekolah.

**Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Membina Etika, dan Moral Siswa.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO... ..</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
1.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
1.2 Kinerja Guru .....	9
1.2.1 Pengertian Kinerja.....	9
1.2.2 Guru.....	10
1.2.3 Kinerja Guru.....	12
1.2.4 Penilaian Kinerja Guru.....	13
1.3 Pendidikan Kewarganegaraan .....	15
1.3.1 Penilaian Kinerja Guru.....	15
1.3.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
1.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
1.4 Etika.....	19
1.5 Moral .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode Yang Digunakan.....	23
3.2 Lokasi Peneltian .....	24
3.3 Penentuan Subyek Penelitian .....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4.1 Metode Observasi.....	26
3.4.2 Metode Wawancara.....	26
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5.1 Jenis Data.....	29
3.5.2 Sumber Data .....	29

3.6 Instrumen Penelitian .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil.....	33
4.2 Pembahasan .....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Fasilitas.....	39
Tabel 2 Keadaan Guru .....	40
Tabel 3 Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Lembar.....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidik, perangkat kurikulum, sarana dan prasana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Bangsa yang bijak harus berpikir cerdas untuk jangka panjang, kedepannya yang memegang Negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus memperbaiki dan menyiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi bangsa yang berpendidikan dan berkarakter. Anak sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bangkit, membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita luhur bangsa. Sehingga anak harus memiliki nilai-nilai etika dan moral sebagai modal yang utama.

Kondisi masih jauhnya bangsa Indonesia dari cita-cita yang dituju terlihat dari merosotnya karakter yang dimiliki anak bangsa. Permasalahan etika dan moral anak bangsa menjadi permasalahan yang sangat mendasar dinegeri ini.

Kualitas etika dan moral yang semakin rendah dari kondisi yang kecil hingga ke kondisi yang besar mengakibatkan terhambatnya kemajuan bangsa Indonesia dalam waktu yang cukup lama. Permasalahan etika dan moral yang rendah ini sangat banyak terjadi pada anak-anak yang seharusnya masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya diisi dengan hal-hal positif sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang beradab dan yang mempunyai etika dan moralitas yang baik.

Menurut Pasal 33 UU No. 20 tahun 2003 “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” isi pasal di atas menegaskan bahwa pendidikan nasional Indonesia di harapkan dapat menjadikan insan yang cerdas dimaksudkan adalah cerdas, lahirnya generasi penerus yang unggul terlahir melalui pelaksanaan pendidikan nasional. Menjadi suatu bangsa berpredikat ganda, tidak hanya memerlukan pengembangan ilmu, keterampilan, dan teknologi tetapi juga memerlukan pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian etika dan moral. Semua itu dapat disebut dengan pengembangan pendidikan nilai. Permasalahan etika dan moral tersebut. Diharuskan adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya, jawaban yang paling kuat yaitu melalui pendidikan. Pendidikan melalui orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan spiritual keagamaan pada siswa diharapkan dapat mengembangkan etika dan moral untuk mewujudkan generasi-generasi yang dapat membawa bangsa kedepannya lebih baik.

Pada umumnya para orang tua siswa sangat setuju dengan peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai etika dan moral. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (*regulated behavior*). Dapat dikatakan bahwa peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menentukan sejauh mana sikap siswa dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat atau tidak. Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya membina etika dan moral siswa. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam mengembangkan etika dan moral siswa.

Pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Jika bukan mendidik dan mengasuh anak-anak untuk perkembangan tabiat yang luhur, buat apakah system pendidikan itu, baik pendidikan dalam rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka. Apabila dalam dunia pendidikan tidak dapat mengajarkan kepada siswa mengenai nilai-nilai etika dan moral yang baik maka akan bertemu dengan siswa yang cenderung bertindak kekerasan, pemaksaan kehendak, dan pelecehan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan obsevasi awal pada bulan Desember 2018 di SMPN 5 Lembar bahwa nilai etika dan moral di kalangan siswa sangatlah rendah seperti membolos, menyontek dan kurangnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat

terhadap orang tua dan guru sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal inilah yang harus diperbaiki dan dibenahi di SMPN 5 Lembar untuk memberikan contoh teladan yang baik tentang dampak dari kenakalan remaja, dan memberikan bimbingan yang tepat guna yang dapat dijadikan filter atau penyaring oleh siswa untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh-pengaruh negative dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kekuatan etika dan moral peserta didik untuk menjaga adab mereka menghadapi kebobrokan etika dan moral yang sering terjadi. Dengan membina etika dan moral diharapkan siswa tidak hanya berfikir dengan benar tetapi juga bertindak dengan benar dan membentuk karakter yang kuat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII SMPN 5 Lembar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII SMPN 5 Lembar



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian masalah kajian tentang “Kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas VII di SMPN 5 Lembar” secara teoritis memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan, yang membina warga Negara untuk meningkatkan kualitas manusia yang jujur, patuh, serta disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan tentang arti penting mata pelajaran di sekolah sebagai sarana pembentuk karakter siswa dan pengembangan etika dan moral siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan pola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar terutama dalam upaya mengembangkan etika dan moral siswa untuk menjadi warga Negara yang baik.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan serta pemberian dukungan kepada tenaga pendidik sehingga setiap proses pembelajaran benar-benar diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara akademik, juga untuk membentuk karakter dan pengembangan etika dan moral siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat, diantaranya:

Pertama, Irwansyah Yudhi (2013) Kinerja Guru dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa kelas III E Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam penanaman kedisiplinan pada siswa kelas III E melalui pembelajaran PKn di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: penanaman kedisiplinan pada siswa kelas III E melalui pelajaran PKn, sudah cukup maksimal; (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum terdapat rumusan tujuan penanaman disiplin. (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum terdapat rumusan indikator penanaman disiplin.

Relevan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan data yang diperoleh sama melalui wawancara. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah peneliti sekarang akan melakukan penelitian tentang Kinerja

Guru dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa dan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang Kinerja Guru dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa melalui Mata Pelajaran PKn.

Kedua, Bayu Anggi Pranata (2013) Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 3 Bandung). Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan moral seseorang sangat mempengaruhi kepribadiannya. Jika seseorang memiliki kecerdasan moral yang baik, maka orang tersebut cenderung akan memiliki pribadi yang baik. Karena pembentukan kepribadian diawali dengan pengembangan kecerdasan moral. Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan adalah; 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik?, 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral peserta didik?, 3) bagaimana langkah guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik, mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral peserta didik, mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang moral peserta didik dan data yang diperoleh sma melalui observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sekarang akan melakukan penelitian tentang kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan etika dan moral siswa dan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.

Ketiga, Liana Wulan Septi (2016) Metode Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Slawasi Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Pendidikan harus mampu mengembangkan kecerdasan siswa, baik kecerdasan akal maupun kecerdasan moral. Pembelajaran moral yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan moral siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangan kecerdasan moral siswa dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di SMA Negeri 1 Sulawasi Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif naratif. Objek dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan yang berjumlah dua orang, satu wakil kepala sekolah bidang penjamin mutu, dan delapan siswa. Metode pengumpulan data berupa: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang Metode Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peneliti sekarang akan melakukan penelitian tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa.

## **2.2 Tinjauan tentang Kinerja Guru**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja**

Supardin (2016: 45), Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diharapkan.

Suprihanto (2008: 16), Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi, atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang, (Poerwadarminta, 2005: 598).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan

dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

### **2.2.2 Guru**

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Lalu, siapakah guru? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Priansa (2018: 353), Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekertiluhur, dan kepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proposional menurut jabatan fungsional guru.

Mulyasa E. (2010: 37), Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan membentuk kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

### 2.2.3 Kinerja Guru

Supardin (2016: 54), Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Priansa (2018: 79), Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan/ di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.



#### 2.2.4 Penilaian Kinerja Guru

Priansa (2018: 354), Kinerja atau *performance* disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja. Armstrong (2009) menyatakan bahwa pada umumnya skema manajemen kinerja disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah dilaksanakan penilaian kerja. Peringkat tersebut menunjukkan kualitas kinerja atau kompetensi yang ditampilkan pegawai dengan memilih tingkat pada skala yang paling dekat dengan pandangan penilaian tentang seberapa baik kinerja pegawai.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Supardin (2016: 70), Kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:

1. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (*subject mastery and content knowledge*).
2. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skills* atau *technical skills*).
3. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajara yang kondusif yang bias memperlancar pembelajaran.
4. Di samping itu, perlu juga adanya sikap profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menentukan keberhasilan seseorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Berkenaan dengan pemahaman penilaian kinerja guru di atas, maka yang dimaksud dengan penilaian kinerja guru adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja guru terkait dengan peran yang diembannya. Dengan demikian, penilaian kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam lingkup tanggung jawabnya. Penilaian kinerja guru tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya, seperti kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan sebagainya.

## 2.3 Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

### 2.3.1 Definisi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga Negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pada warga Negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersifat kritis dan emansipatoris. (Gatara, 2012: 6).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik, (Zubaidi, 2012: 1).

Nu'man Somantri (1971) dalam Mardenis (2017: 5) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang semuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan

memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 2.3.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mardenis (2017: 14), Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang relegius, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokrasi) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis).
- b. Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik.

Taniredja (2012: 17), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk:

- a. Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga Negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga Negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
- b. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak di atasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
- c. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotism yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan demokrasi Winataputra (2003) menyatakan, bahwa secara umum, PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan setiap individu memiliki wawasan, watak, serta keterampilan intelektual dan social yang memadai sebagai warga Negara. Dengan demikian, setiap warga Negara dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi

kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia serta dunia. Oleh karena itu, bahwa dalam setiap jenjang pendidikan diperlukan PKn yang akan mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui pemahaman dan pelatihan keterampilan intelektual. Proses ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bekal bagi peserta didik untuk berperan dalam pemecahan masalah yang ada dilingkungannya.

### **2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Gatara (2012: 10), Setiap pengetahuan ilmiah senantiasa memiliki objek kajian (landasan ontologis). Hal ini demikian juga melekat pada Pendidikan Kewarganegaraan. Objek kajian, atau sering juga disepadankan dengan istilah ruang lingkup, Pendidikan Kewarganegaraan, apabila menyimak pada batasan-batasan Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan para ahli, kita bisa melihat bahwa materi pokok (*core materials*) dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi Nasionalisme (Bangsa dan Identitas nasional), Pancasila, Kewarganegaraan, konstitusi, good governance, pemerintah dan Pemerintahan, hubungan sipil-militer, hubungan Agama dan Negara, Masyarakat Madani, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia.

### **2.3.4 Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan**

Mardenis (2017: 13), Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan kecerdasan, penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dalam berhubungan dengan Negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Tarniredja (2012: 16), Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi ilmuan dan professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokrasi yang berkeadaban, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Di samping landasan ontologis, landasan penting dari sebuah bangunan pengetahuan ilmiah adalah landasan aksiologis. Artinya adakah fungsi atau manfaat akademis dan praktis dari pengetahuan tersebut bagi setiap orang yang hendak mengkajinya. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah maka tidak terlepas dari landasan demikian itu. Salah satunya dilihat dari kompetensi yang diharapkan serta diwujudkan ketika Pendidikan Kewarganegaraan dipelajari dan diajarkan. Gatara (2012: 10).

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan dan kecakapan yang terukur setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan. Ada tiga kompetensi dasar yang diharapkan, yakni pertama *civic knowledge*. Kompetensi ini merupakan kemampuan dan kecakapan penguasaan pengetahuan yang terkait dengan materi dan kecakapan penguasaan pengetahuan yang terkait dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan, kedua, *civic attitude*, yakni kemampuan dan kecakapan sikap kewarganegaraan seperti pengakuan kesetaraan, kepekaan sosial, dan kebersamaan, dan ketiga, *civic skills* yakni kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam penyelenggaraan demokrasi dan kebijakan publik. Di kompetensi ketiga ini menekankan pada perilaku kritis dan partisipatoris.

## **2.4 Tinjauan tentang Etika**

### **2.4.1 Pengertian Etika**

Zuriah (2015: 17-18), Etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.

Sjarkawi (2009: 27), Etika adalah sebuah cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika amat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma serta permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok.

Prietna (2012: 24), Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sesuatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Etika adalah cabang ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik dalam konteks hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam.

### **2.4.2 Pendekatan Etika**

Zuriah (2015: 17-18), Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sedangkan watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebijakan.

## 2.5 Tinjauan tentang Moral

### 2.5.1 Istilah Moral

Sjarkawi (2009: 27), Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), sedangkan kata *mores*, (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup). Moral dengan demikian dapat diartikan adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma.

Ilahi (2012: 182), Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusuai yang baik.

Ali (2015: 136), Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai social budaya di mana individu sebagai anggota sosial.

Hamid (2014: 50), Moral merupaakan ajaran baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas ahlak. Dalam masyarakat Indonesia moral yang dimaksud ialah moral Pancasila, termasuk di dalam nilai-nilai UUD 1945.

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, muatan ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral.



### **2.5.2 Pendidikan Moral**

Sjarkawi (2009: 38), Pendidikan moral yaitu untuk membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Zuriah (2015: 19), Pendidikan ini berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilemma (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakat.

### **2.5.3 Tujuan Pendidikan Moral**

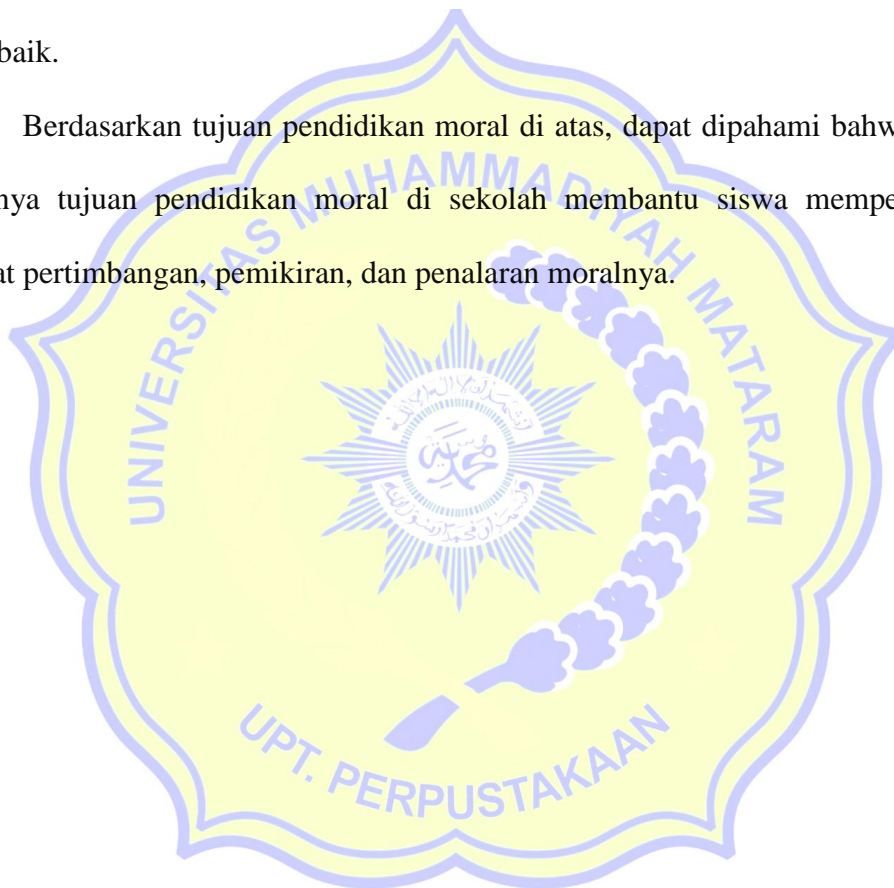
Sjarkawi (2009: 48), Tujuan pendidikan moral adalah merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa. Kematangan pertimbangan moral jangan diukur dengan standar regional, tetapi hendaknya diukur dengan pertimbangan moral yang benar-benar menjunjung nilai kemanusiaan yang bersifat universal, berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan saling terima.

Sjarkawi (2009: 50), Tujuan pendidikan moral di sekolah mengefektifkan peningkatan dan pengembangan pertimbangan moral siswa. Tujuan pendidikan moral seperti ini akan lebih sesuai apabila dihubungkan dengan kondisi era globalisasi yang melanda dunia karena revolusi industri dan derasannya informasi

yang pada gilirannya akan melahirkan lebih banyaknya konflik dan perubahan nilai-nilai ke arah universalisme.

Ilahi (2012: 186), Pendidikan moral di sekolah dilakukan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki moral yang luhur, berakhlak mulia, agar kelak berguna bagi bangsa dan Negara. Program pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada agar menghasilkan warga Negara yang baik.

Berdasarkan tujuan pendidikan moral di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan moral di sekolah membantu siswa mempertinggi tingkat pertimbangan, pemikiran, dan penalaran moralnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisas* (Sugiyono, 2016: 2). Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Itulah sebabnya disebut dengan pendekatan deskriptif (Ali, 2013: 131).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif ini dikarenakan dalam penelitian data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya serta untuk mendapatkan data yang mendalam dan menemukan apa yang tersembunyi nilai-nilai dibalik yang nampak.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 5 Lembar. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 5 Lembar sebagai lokasi penelitian karena untuk mengamati dan meneliti bagaimana kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa dan juga guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMPN 5 Lembar tersebut, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **3.3 Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2013: 90). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa. Alasan guru menjadi subyek penelitian dan sumber informasi adalah untuk mendapatkan data-data yang lebih benar dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan agar penelitian tidak mendapatkan data yang mengada-ngada, karena guru sangat penting untuk mengatur segala macam proses pembelajaran dalam meningkatkan etika dan moral siswa di SMPN 5 Lembar. Sehingga siswa mampu untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Alasan memilih siswa sebagai subyek penelitian yang kedua adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut apakah guru melaksanakan pembinaan partisipasi untuk mendidik siswa sudah sampai mana kemampuan dan cara guru mendidik siswa dalam sekolah.

Alasan kepala sekolah sebagai subyek ketiga penelitian adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait mendidik siswa di dalam lingkungan sekolah dengan seluruh guru-guru yang ada terutama dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

Adapun tehnik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah tehnik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2016:53-54) memberikan definisi kedua tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

*Purposive sampling* adalah tehnik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan tehnik sampel *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena informasi ini dianggap lebih mengetahui dan lebih faham terhadap masalah yang diteliti dan dapat memberikan data yang lebih lengkap dan tidak menggunakan istilah populasi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Secara umum terdapat empat macam tehnik pengumpulan

data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trigulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan. Kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa obyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan.

Nasution (1998) dalam Sigiyono (2016: 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti bisa melihat bagaimana kinerja guru dengan efektif membina etika dan moral siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### **3.4.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa SMPN 5 Lembar. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti guru serta siswa SMPN 5 Lembar.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 72) mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 73-74), mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksud digunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada pada obyek penelitian. Sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan dari informasi yang berkaitan dengan masalah kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII SMPN 5 Lembar dan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII SMPN 5 Lembar. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada tiga subjek yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Guru BK. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa

menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri.

### **3.4.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dari wawancara.

Sugiyono (2016: 83), dengan dokumentasi hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Manfaat metode ini, peneliti bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi, di sini tidak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai wujud nyata penelitian. Metode dokumentasi adalah metode terakhir yang digunakan, dengan penelitian ini peneliti bisa mengkaji tentang kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa.

Dari hasil penelitian dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Lembar maka peneliti memperoleh data tentang foto-foto, profil sekolah, dan sarana dan prasarana.



### **3.5 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yakni jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka namun dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, sedangkan sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 222). Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada responden. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari pencatatan dokumen dan yang ada di SMPN 5 Lembar maupun informasi yang berhubungan. Jadi dalam penelitian ini peneliti memakai kedua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alasannya ialah, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masi perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hal lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya, (Sugiyono, 2016:220).

### 3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*tringulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Bogdan mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat muda dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244). Dengan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan teknik deskriptif, maka

dalam Sugiyono, (2016:247) ada tiga komponen dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diriduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data. Untuk mereduksi data, peneliti membuat ringkasan kontak, pengembangan kategori, pengkodean, dan membuat catatan reflex yang bermaksud menajamkan menggolongkan, mengarahkan yang tidak berlaku. Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.
- b. Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah upaya yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti diharapkan dapat menemukan temuan yang baru berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan adalah dengan memberikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan kesimpulan ini akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, terakhir, apabila pengumpulan data atau kesimpulan kurang jelas, maka kesimpulan final peneliti ialah terus mengadakan pengujian (verifikasi)

selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain meninjau ulang catatan di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **4.1.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Pada pembahasan ini, gambaran umum lokasi penelitian di anggap perlu untuk dijabarkan, sehingga kita dapat mengetahui kondisi pendidikan di SMP Negeri 5 Lembar. Adapun gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana.

###### **4.1.1.2 Profil Sekolah SMP Negeri 5 Lembar**

1. Nama sekolah : SMP Negeri 5 Lembar
2. Alamat sekolah : Jln. Raya Lembar Kelurahan Jembatan Kembar  
Kecamatan Lembar Kab. Lombok Barat
3. Kepala Sekolah : H. Karnaen S.Pd.
4. SK pendiri sekolah : 1088A/206/DIKPORA/2011
5. Tanggal SK pendiri : 2011-09-13
6. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
7. Luas tanah milik (m<sup>2</sup>) : 1700

###### **4.1.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 5 Lembar**

➤ **Visi**

Bertakwa, berkarakter dan berbudaya disertai prestasi dan keterampilan

➤ Misi

1. Menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai moral dalam sikap hidup berbangsa dan bernegara
2. Bersikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur
3. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
4. Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah
5. Melaksanakan tugas secara efektif dan efisien
6. Memiliki wawasan masa depan dan mampu berkompetisi secara sehat
7. Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan dan pembelajaran
8. Mengembangkan kompetensi dan kemampuan professional
9. Meningkatkan penguasaan teknologi dan komunikasi secara global
10. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi akademik dan kecakapan hidup.

**4.1.1.4 Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 5 Lembar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana**

No.	Nama Barang	Ukuran	Banyak Sat.	Kondisi
1.	Lemari	B	3 Buah	Baik
2.	Meja	B	16 Buah	Baik
3.	Kursi	B	12 Buah	Baik
4.	Jam dinding	B	1 Buah	Baik
5.	Taplak meja	B	12 Buah	Baik
6.	Kit ipa	B	7 Buah	Baik
7.	Kit fisika	B	4 Buah	Baik
8.	Globe	B	4 Buah	Baik
9.	Peta	B	4 Buah	Baik
10.	Tata surya	B	1 Buah	Baik
11.	Papan data	B	3 Buah	Baik
12.	Iniaturn kerangka	B	3 Buah	Baik

13.	Kit matematika	B	1 Buah	Baik
14.	Dispenser	B	1 Buah	Baik
15.	Gambar presiden	B	1 Buah	Baik
16.	Gambar wakil presiden	B	1 Buah	Baik
17.	Gambar garuda	B	1 Buah	Baik
18.	Model otot	B	3 Buah	Baik
19.	Printer		2 Buah	Baik
20.	Computer		1 Buah	Baik

(Sumber : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Lembar)

#### 4.1.1.5 Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing para siswa di kelas. Sehingga guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan staf-staf di SMP Negeri 5 Lembar dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 : Daftar Guru SMP Negeri 5 Lembar**

No.	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1.	H. karnaen, S.Pd.	L	Islam	Kepsek
2.	Lukmanul Hakim, S.Pd.	L	Islam	Wakasek
3.	Salman, SE	L	Islam	Ur. Kurikulum
4.	Ni Nyoman Siti Ari, S.Pd	P	Hindu	Guru
5.	Agus Faezal, S.Pd.	L	Islam	Kesiswaan
6.	Zulfan Hadi, S.Pd.	L	Islam	Guru
7.	Hendrayadi, S.Pd.	L	Islam	Guru
8.	Nurhana, S.Pd.	P	Islam	Guru
9.	Sartini, S.Pd.	P	Islam	Guru
10.	Ahmad Subhan, S.Pdi	L	Islam	Guru
11.	Linda Yuliana, S.Pd.	P	Islam	BK
12.	Lalu Linggar Satriawan, S.Pd	L	Islam	BK
13.	Kistantini, S.Pd.	P	Islam	Guru
14.	Wayan Wanten, SH	P	Hindu	Guru
15.	Purwanti Rahayu, S.Pd.	P	Islam	Guru
16.	Sulaimi, S.Pd.	L	Islam	Guru
17.	Ramli, S.Pd.I	L	Islam	Guru
18.	Miratul Husna, S.Pd.	P	Islam	Guru

19.	Neni Haerani, S.Pd.	P	Islam	Guru
20.	Ahmad Isnandar, S.Pd.	L	Islam	Guru

(Sumber : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Lembar)

#### 4.1.1.6 Keadaan Siswa

**Tabel 4.3 : Daftar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lembar**

No.	Nama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Alfin Setiawan	✓	
2.	Aulia Apriani		✓
3.	Dian Marlita		✓
4.	Danita Sari		✓
5.	Faesal Wirayuda	✓	
6.	Firman	✓	
7.	Fitriatun Qudsiah		✓
8.	I Gede Arya Adnyana	✓	
9.	I Nengah Julianto	✓	
10.	I Wayan Robi	✓	
11.	Lalu Haizi Andrian	✓	
12.	Lana Fitriana		✓
13.	Mahani		✓
14.	Moh. Fiza Rizki Amin	✓	
15.	Muhamad Reza	✓	
16.	Muhammad Suparman	✓	
17.	Muliati Handayani		✓
18.	Ni Nyoman Budi Kartini		✓
19.	Nindi Felisa		✓
20.	Nirmala Wati		✓
21.	Noviani Amanda		✓
22.	Oktopian Haris	✓	
23.	Pandi Wijaya	✓	
24.	Putu Riska Wati		✓
25.	Rabiatul Rahmah		✓
26.	Reno Saputra	✓	
27.	Riki Wahyudi	✓	
28.	Siti Kharani Husniah		✓
29.	Suherdi	✓	
30.	Suherli	✓	
31.	Ulistia Firdaus		✓
	Jumlah	16	15

(Sumber : Daftar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Lembar)



#### **4.1.2 Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar**

Kajian kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lembar yang menjadi informan-informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan, guru BK dan siswa/i yang ada di SMP Negeri 5 Lembar. Kajian kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa merupakan suatu yang sangat penting, karena peran guru adalah sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukan sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru harapan masyarakat. Perubahan sikap siswa di sekolah menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan, yang secara tidak langsung memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan sikap, mental serta moral anak, sehingga dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam hal penanaman karakter pada anak. Dari hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 07 Mei – 16 Mei 2019 terlihat dalam proses belajar mengajar bagaimana seorang guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa, diawal masuk kelas guru pendidikan kewarganegaraan

memberikan arahan untuk berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, pada saat menyampaikan materi guru pendidikan kewarganegaraan juga selalu mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan diajarkan cinta tanah air, dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan bukan hanya diterapkan berdoa diawal pelajaran saja, akan tetapi siswa juga menghafal pancasila di setiap jam pelajaran pendidikan kewarganegaraan disitulah dapat dilihat bagaimana seorang guru pendidikan kewarganegaraan menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa, dan dengan melalui model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 5 Lembar didasarkan pada kurikulum K-13, dalam kurikulum 2013 KI 1 yang membuat pembelajaran spiritual dan KI 2 tentang sosial (kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dalam diskusi), jadi disini sangatlah berpengaruh bagi guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral pada siswa. Setelah melakukan observasi dan pengamatan secara langsung peneliti mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa, serta faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa di SMP Negeri 5 Lembar.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 5 Lembar bapak (K) melalui bantuan pedoman wawancara secara garis besar sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kajian tentang kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ahlak luhur dengan mengerjakan sifat-sifat yang terpuji (takwa, disiplin, patuh, tanggung jawab, dan jujur) melalui teladan guru. Saya selalu memberikan contoh kepada guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Lembar dengan senantiasa mengajak guru-guru melakukan sholat duha, datang tepat waktu ke sekolah dan bertanggung jawab dalam setiap

masalah, itu semua saya lakukan agar mereka sadar pentingnya untuk menanamkan nilai etika dan moral terhadap siswa”

Berdasarkan kutipan bapak (K) diatas. Guru harus sadar bahwa siswa yang datang ke sekolah telah mempelajari pendidikan etika dan moral di rumah dari keluarga dan masyarakat. Ini bermakna siswa telah mempunyai sikap, kepercayaan dan tibat tentang etika dan moral yang dipelajari mereka dari pada berbagai sumber sebelum mereka ke sekolah. Guru juga harus sadar bahwa sekolah itu sendiri merupakan sumber pembelajaran etika dan moral secara tidak langsung. Suasana sosial di sekolah dan bagaimana guru-guru bertingkah laku akan memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada pembelajaran etika dan moral siswa. Guru harus menerima hakikat bahwa nilai-nilai etika dan moral sudah tertanam dalam diri siswa. Guru haruslah bersedia untuk mengajar dengan mengambil kira pengetahuan dan pembelajaran etika dan moral yang ada. Guru dikehendaki mengembangkan etika dan moral siswa ini dan membimbing mereka semasa pengajaran dilaksanakan. Pendidikan disekolah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan etika dan moral siswa ke arah mencapai kesuksesan untuk melahirkan individu yang beretika, bermoral, dan berakhlak tinggi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu (PY) selaku guru pendidikan kewarganegaraan yang mengajar kelas VII SMP Negeri 5 Lembar.

Menurut ibu (PY) kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa yaitu:

“Di kelas yang dilakukan untuk membina etika dan moral siswa diberikan melalui pembelajaran dalam kelas, saya mengatur pembelajaran sedemikian rupa agar menarik siswa dengan berbagai macam metode. Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 5 Lembar didasarkan pada kurikulum yang berlaku atau yang digunakan yaitu kurikulum K-13, salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum ini adalah saintifik yang menekankan 5 item dalam proses pembelajaran yaitu dengan

mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.”

Pernyataan diatas adalah upaya yang dilakukan ibu (PY) dalam membina etika dan moral siswa yaitu dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru PKn akan lebih mudah untuk menanamkan dan membina etika dan moral siswa. Dalam kurikulum 2013 KI 1 yang membuat pembelajaran spiritual dan KI 2 tentang sosial (kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dalam diskusi) sangat berpengaruh dalam membina etika dan moral siswa.

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK ibu (Y) dapat disimak melalui kutipan sebagai berikut:

“Selaku guru BK kami menjalin kerjasama dengan humas, kesiswaan beserta wali siswa itu sendiri untuk selalu mengontrol etika dan moral siswa, dengan begitu dalam upaya guru untuk membina etika dan moral siswa akan lebih mudah untuk dilakukan.”

Menurut ibu (Y) penting untuk menjalin kerjasama dengan wali siswa. Dalam membina etika dan moral siswa dibutuhkan pengawasan dari masyarakat karna sebagian waktu siswa berada dan bergaul dengan masyarakat dengan begitu apapun sikap etika dan moral siswa dari masyarakat sangat berpengaruh dalam membina etika dan moral siswa. Tidak hanya guru dan masyarakat yang berperan disini orang tua siswa juga sangat berpengaruh dalam membina etka dan moral siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lembar. Kinerja guru dalam membina etika dan moral menurut beberapa siswa sebagai berikut:

D: “Upaya dari guru ini sudah baik seperti setiap pagi kami diarahkan ke lapangan untuk apel pagi dan setiap hari jumat kami di arahkan ke musholah untuk mengikuti imtak”

A: “Upaya yang dilakukan guru di kelas sudah baik seperti kami selalu di ajarkan cinta tanah air dan saling menghormati sesama”

F: “Ketika saya memiliki salah dengan teman saya, saya dinasehati dan diberi bimbingan sama guru saya”

L: “Upaya dari sekolah melalui teladan guru sudah sangat baik seperti kami selalu di ajarkan untuk disiplin, tanggung jawab, dan jujur baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”

M: “Pengajaran yang diajarkan guru kami dalam bergaul di lingkungan sekolah sudah sangat baik karna guru juga ikut serta bergaul dengan dengan kami tanpa membeda-bedakan”

Beberapa pernyataan siswa diatas terlihat bahwa upaya guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Lembar sudah sangat baik meskipun masih memiliki beberapa faktor kendala. Guru akan selalu berusaha untuk bagaimana membina etika dan moral siswa untuk lebih baik lagi dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Uraian dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa disini adalah guru haruslah bertanggung jawab menyalurkan nilai-nilai murni pendidikan etika dan moral dikalangan siswanya. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang mampu menjadikan siswa yang memiliki etika dan moral yang baik, pelajar-pelajar sekolah akan diberi peluang menghayati nilai-nilai murni serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka melalui kegiatan belajar mengajar secara langsung, antara moral dan etika sebenarnya tidak sama. Moral adalah hal yang mengatakan bagaimana kita hidup dan etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.

#### **4.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar**

Guru mempunyai peranan strategis dalam upaya membina etika dan moral siswa. Peran guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan transformasi ilmu serta internalisasi etika dan moral. Pendidikan yang diberikan guru bukan hanya menyangkut materi atau pengetahuan saja. Tapi juga tingkah laku, akhlak serta kepribadian, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan sebagian besar dari waktu di habiskan disekolah bersama teman-teman serta guru. Pendidikan memberikan pengetahuan yang belum diketahui peserta didik agar menjadi lebih cerdas. Sebagaimana telah dilakukan wawancara dengan beberapa sumber adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa di SMP Negeri 5 Lembar yaitu sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung**

Menurut informasi bapak (K) selaku kepala sekolah, faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa dapat disimak sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa disini dapat kami tuturkan bahwa dibutuhkan faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut mendukung dalam membina etika dan moral siswa seperti kesiapan anak dan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap. Tanpa adanya kesiapan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah maka kegiatan apapun dalam membina etika dan moral siswa tidak akan berjalan dengan baik.”

Kesiapan siswa yang dimaksud oleh bapak (K) adalah dari pribadi siswa yang memiliki kesadaran bahwa dalam proses pembelajaran yang

disampaikan oleh guru sangat penting dalam membina etika dan moral dalam dirinya. Saling menghormati, jujur, dan disiplin dapat diciptakan suasana belajar yang hidup untuk lebih memahami inti dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Fasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Seperti adanya mushola yang digunakan setiap pagi untuk sholat duha dan penanaman nilai spiritual.

## **2. Faktor Sikap Siswa**

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa dapat disimak melalui kutipan guru PKn ibu (PY) sebagai berikut:

“Saya selaku guru PKn sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mendidik siswa akan tetapi upaya yang saya lakukan memiliki faktor seperti dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas, ribut, dan bolos. Karena tidak semua siswa selalu bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan paparan dari ibu (PY), pengaruh dari sikap siswa yang tidak baik maka akan dapat mempengaruhi temannya yang baik. Baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal itu sering terjadi karena sikap yang dimiliki siswa sangat tergantung dari lingkungan tempat mereka bergaul dan lingkungan keluarga.

## **3. Faktor Keluarga**

Menurut guru Bk ibu (Y) faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa sebagai berikut:

“Saya selaku guru BK harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak ketika di rumah,

sehingga kalau ada anak yang melanggar dari peraturan sekolah, berbuat atau berkata tidak terpuji maka orang tua langsung memberi tahu. Karena keluarga yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (Y) dalam membina etika dan moral siswa berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukan hubungan langsung kepada orang tua, karena orang tualah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan disekolah melainkan di rumah. Jadi keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap membina etika dan moral siswa dengan memberikan nasehat dan memantau setiap kegiatan anaknya di rumah. Tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika berada di rumah.

#### **4. Faktor Lingkungan**

Faktor yang mempengaruhi guru dalam membina etika dan moral siswa menurut bapak (Z) selaku kesiswaan di SMP Negeri 5 Lembar sebagai berikut:

“Pengaruh lingkungan terhadap membina etika dan moral siswa sangatlah penting karena sebagian waktu siswa berada dan bergaul di lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan ini akan memiliki sikap etika dan moralnya masing-masing tergantung dari siswa juga yang menanggapi keadaan di lingkungannya.”

Menurut bapak (Z) dari beberapa faktor di atas, yang mempunyai pengaruh lingkungan dalam membina etika dan moral siswa yaitu lingkungan dimana anak-anak dijamin sekarang semakin tidak terpantau dengan baik dengan siapa mereka bergaul di lingkungannya. Apabila dari individu siswa



itu etika dan moralnya baik tapi lingkungannya tidak menanamkan etika dan moral yang baik maka anak tersebut juga akan ikut terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

## 5. Faktor lainnya

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral menurut beberapa siswa sebagai berikut:

L: “Kurang focus saat proses pembelajaran berlangsung”

F: “Masih banyak teman-teman yang melanggar peraturan dan tidak mau mengikuti imtak”

A: “Kurangannya pengawasan orang tua”

D: “Sering bolos dan sering bergaul dengan orang di kampung pada saat jam sekolah”

Hasil penelitian menurut beberapa orang siswa kelas VII SMP negeri 5 Lembar faktor yang mempengaruhi guru dalam membina etika dan moral yaitu adanya siswa yang masih belum memahami apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Tidak semua siswa disini baik, masih ada siswa yang kurang baik. Siswa yang kurang baik inilah yang akan mempengaruhi teman-teman siswa yang baik seperti membolos dan lainnya. Siswa inilah yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam membina etika dan moral. Juga kurangnya perhatian dari orang tua menjadi faktor dalam upaya tersebut.

Uraian dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa yaitu faktor pendukung, faktor sikap siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor lainnya. Jadi disini seorang guru haruslah lebih memahami atau dalam bahasa gaulnya lebih peka

terhadap karakter atau kepribadian siswa yang berbeda-beda agar mudah dalam membina etika dan moral siswa di sekolah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Kinerja Guru Dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Lembar**

Seorang pendidik mempunyai adil pada proses pembentukan karakter. Guru memiliki makna “dipercaya dan dicontoh”. Secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter pada siswanya. Oleh karena itu, profil guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang membawa siswa kearah karakter atau etika dan moral yang baik.

Makna di atas, dapat memberikan persepsi mengenai makna dari guru itu sendiri. Sebagai guru dituntut untuk professional memberikan makna bagi sarjana pendidikan yang akan menjadi penopang estafet mendidik anak bangsa untuk memberikan suatu realita contoh dari diri mereka. Jika etika dan moralnya buruk, maka buruk juga sikap guru di mata siswanya dan terkadang siswa menjadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai etika dan moral yang baik kepada siswa, sudah selayaknya guru yang professional mampu menkontruksikan kembali perencanaan pendidikan yang dilakukan pada siswa untuk mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa. Maka terlebih dahulu guru membenahi etika dan moral mereka di hadapan siswa dan bukan menjadikan etika dan moral sebagai topeng. Karena jika etika dan moral hanya dijadikan sebagai topeng. Maka suatu saat etika dan moral buruk kembali dan merusak tatanan sebelumnya sehingga menjadikan topeng baik menjadi topeng buruk.

Kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa penting untuk diperhatikan karena merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana etika dan moral siswa ketika bergaul di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses belajar di dalam kelas, siswa sudah mampu untuk memahami materi yang di ajarkan dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa terlihat dari sikap takwa, disiplin, patuh, tanggung jawab dan kejujuran siswa. Kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa sangat dibutuhkan, karena guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi yang dimiliki setiap siswa. Siswa tidak mudah untuk ditebak karena ketika siswa berada di lingkungan sekolah sangat patuh tapi hal itu dilakukan untuk menghindari hukuman, mereka juga harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar mereka memiliki banyak teman, saat siswa menyesuaikan diri maka harus bisa menahan amarah ketika ada hal yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, hal itu dilakukan agar terhindar dari masalah yang akan ditimbulkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka tahap pembinaan etika dan moral siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lembar masih berada pada tingkat *pra-konvensional* dan tingkat *konvensional* sehingga jelas bahwa Kohlberg (dalam Burhanudin, 2012: 71) memandang apa yang berbeda dalam kematangan etika dan moral adalah dalam penalaran yang diberikan terhadap suatu hal yang benar atau salah.

Kinerja yang dilakukan guru dalam membina etika dan moral siswa dalam kelas melalui pembelajaran menggunakan kurikulum K-13 model saintifik yang

menekankan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam membina etika dan moral siswa yang dilakukan oleh guru PKn yaitu dengan cara mengajak siswa untuk melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran akan dimulai, dan saat pelajaran memasuki sholat duhur maka guru mengajak siswa untuk sholat duhur berjama'ah. Nilai etika dan moral yang disampaikan guru PKn telah terkandung dalam materi yang disampaikan. Guru PKn juga sering memberikan motivasi pada siswa melalui cerita tentang realita pergaulan sekarang dan dulu, menunjukkan dampak negatif melakukan penyelewengan etika dan moral.

Guru haruslah bertanggung jawab menyalurkan nilai-nilai murni pendidikan etika dan moral di kalangan siswanya. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang mampu menjadikan siswa yang memiliki etika dan moral yang baik, pelajaran-pelajaran sekolah akan diberi peluang menghayati nilai-nilai murni serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka melalui kegiatan belajar mengajar secara langsung, antara moral dan etika sebenarnya tidak sama. Moral adalah hal yang mengatakan bagaimana kita hidup dan etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat.

Pembinaan etika dan moral siswa melalui pembelajaran PKn kurang efektif, karena masih ada siswa yang keluar masuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu siswa juga sering mengganggu siswa lain yang sedang serius belajar sehingga menimbulkan keributan dan kurang sopan terhadap guru yang sedang mengajar. tindakan siswa tersebut mencerminkan bahwa etika dan moral yang dimilikinya sangat tidak baik, oleh karena itu etika dan moral yang dimiliki siswa tergantung oleh siswa itu sendiri dan lingkungannya, sehingga jelas bahwa Kohlberg (Burhanudin, 2012: 74) memandang penalaran moral dan etika dari isi, maka sesuatu dikatakan baik buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya sangat relatif.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina etika dan moral siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat duha dan dzuhur berjama'ah. Selain itu agar kebiasaan sholat secara berjama'ah dapat dilaksanakan tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga dapat dilaksanakan siswa di rumah dan kehidupan di masyarakat.

#### **4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru dalam Membina Etika dan Moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Lembar**

##### **1. Faktor Pendukung**

Pada dasarnya kesadaran siswa sangat dibutuhkan, karena kesadaran akan pentingnya etika dan moral akan membawa siswa pada hal yang baik. Jika siswa sadar akan pentingnya nilai etika dan moral, maka siswa akan sadar hukum yang didapat jika melanggar tata tertib sekolah, siswa sebagai

seorang pelajar sudah pasti bisa membedakan mana hal baik atau buruk, dan perbuatan yang diperbolehkan atau dilarang.

Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana juga menjadi faktor dalam membina etika dan moral siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana segala kegiatan pembelajaran seperti belajar di kelas, sholat duha, imtak, olahraga dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya membina etika dan moral tidak akan tersampaikan dengan baik pada siswa.

## **2. Faktor Sikap Siswa**

Kepribadian dari siswa berbeda-beda inilah yang menjadi faktornya seperti masalah siswa baik dirumah maupun di sekolah, kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang berbeda dan waktu pelajaran yang terbatas membuat guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Guru harus bisa mempelajari setiap karakter yang dimiliki siswanya.

## **3. Faktor Keluarga**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya. (Sjarkawi, 2009: 19).

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya, orang tua itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik menurut Poerbakawartja dan Harahap (dalam Mustofa, 2015: 8).

Lingkungan keluarga sangat memiliki peran penting dalam diri siswa. Terutama dalam hal mendidik etika dan moral siswa, etika dan moral siswa di sekolah merupakan cermin dari etika dan moral siswa di rumah, jika siswa saat di rumah disiplin maka ketika di sekolah siswa juga disiplin, orang tua kurang memperhatikan dan kurang menanamkan etika dan moral pada siswa ketika ada di rumah secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena didalam diri siswa tidak tertanam etika dan moral yang baik. Ketika siswa berada diluar sekolah menjadi tanggung jawab keluarga, oleh karena itu keluarga atau orang tua siswa harus memperhatikan dan menanamkan etika dan moral yang baik pada siswa.

Upaya dalam membina etika dan moral siswa, pihak sekolah sangat membutuhkan orang tua siswa dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Sikap siswa yang kurang sesuai dengan siswa seusianya menjadi salah satu hal yang mengharuskan guru mengadakan kerjasama ini. Guru tidak bisa menangani tanpa adanya bantuan dari pihak yang terkait langsung dengan siswa yaitu orang tua.

Keberadaan anak yang lebih banyak di rumah dari pada di sekolah mengharuskan orang tua untuk bisa memahami penyimpangan apa yang sudah terjadi kepada anak. Jadi posisi guru adalah sebagai pemberi bantuan kepada orang tua dalam upaya membina etika dan moral siswa.

#### **4. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan atau disebut juga faktor dari luar, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan DVD, atau media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. (Sjarkawi, 2009:19).

Lingkungan merupakan tempat yang sering menjadi penghambat/kendala dalam upaya membina etika dan moral pada siswa, karena lingkungan adalah tempat yang cukup berpengaruh dalam pergaulan siswa, siswa akan lebih mudah melakukan penyimpangan etika dan moral karena lingkungan pergaulan yang tidak baik. Lingkungan pergaulan akan rentang dalam mempengaruhi etika dan moral siswa, hal itu akan berdampak tidak baik dalam perkembangan siswa kelak.

Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu tingkah laku seseorang. Bagi siswa, teman merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya membina etika dan moral pada dirinya. Apabila anak bergaul dengan teman yang baik, maka kecenderungannya dia akan menjadi baik, dan begitu juga sebaliknya.



## 5. Faktor lainnya

Penting bagi orang tua dan guru untuk mengawasi bagaimana cara siswa bergaul dan dengan siapa siswa bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Ketika seorang siswa bergaul dengan teman yang tidak mempunyai etika dan moral yang baik maka cenderung siswa tersebut akan mengikuti etika dan moral yang baik pula, dan ketika seorang siswa bergaul dengan siswa yang etikan dan moralnya kurang baik maka siswa tersebut juga mengikuti hal tersebut.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kinerja guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja yang dilakukan guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar terbagi menjadi empat yaitu kesiapan guru, penerapan model pembelajaran kurikulum K-13, melakukan kerjasama dengan orang tua, dan memberikan pembelajaran spiritual keagamaan melalui imtak. Terlihat dalam proses belajar mengajar seorang guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral siswa, diawal masuk kelas guru PKn memberikan arahan untuk berdoa diawal dan diakhir pelajaran, bukan hanya diterapkan berdoa saja, akan tetapi siswa juga menghafal pancasila disetiap pelajaran PKn berlangsung disitulah dapat dilihat bagaimana seorang guru PKn menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Peran guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni guru.
2. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar ada lima faktor yaitu faktor pendukung, faktor sikap siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor

lainnya. Jadi disini seorang guru haruslah lebih memahami atau dalam bahasa gaulnya lebih peka terhadap karakter atau kepribadian siswa yang berbeda-beda agar guru mudah dalam membina dan menanamkan nilai etika dan moral pada siswa disekolah.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang diberika peneliti sebagai masukan kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembar yaitu:

2. Kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa, guru harus meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik dalam kreatifitas maupun dalam metodenya. Karena peneliti berpendapat bahwa mempertahankan lebih berat dari pada mendapatkan.
3. Untuk faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam membina etika dan moral siswa pada faktor keluarga harus menggunakan cara dengan sebaik-baiknya agar keluarga bisa mengawasi siswa lebih baik dan dapat mengurangi permasalahan dalam proses pengawasan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. 2015, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Bayu Anggi. 2013, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 3 Bandung)*.
- Branson, M. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gatara Sahid Asep. 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Bandung.
- Hamid, Darmadi. 2014, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung, Alfabeta.
- Ilahi Takdir Muhammad. 2012, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta.
- Irwansyah Yudhi. 2013. *Kinerja Guru dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa Kelas III E Melalui Pembelajaran PKn di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Kaelan. 2010, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma Offset.
- Liana Wulan Septi. 2016, *Metode Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Prlajaran 2015/2016 di SMAN 1 Slawasi Kabupaten Tegal Jawa Tengah*.
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganrgaraan dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta. Rajawali Pers.
- Mohammad Ali. 2013, *Penelitian Kependidikan*, Bandung, CV Angkasa.
- Mulyasa E. 2010, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Priansa Juni Donni. 2018, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung. Alfabeta.
- Prietna T. 2012, *Etika Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Sjarkawi. 2009, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2016, *Kinerja Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Taniredja Tukiran, 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung. Alfabeta.

Zubaidi Achmad. 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta. Paradigma.

Zuriah Nurul. 2015, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.





## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII DI SMPN 5 LEMBAR LOMBOK BARAT

Identitas Guru

Nama :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala SMPN 5 Lembar, tujuannya untuk mendapatkan data yang valid sebanyak mungkin sehingga dapat membantu peneliti menjawab masalah dalam penelitian:

1. Siapakah yang paling berperan dalam membina etika dan moral pada siswa ?
2. Bagaimana menurut bapak tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina etika dan moral pada siswa ?
3. Bagaimana dukungan dan motivasi bapak selaku kepala sekolah di SMPN 5 Lembar untuk membina kinerja guru ?
4. Bagaimana etika dan moral siswa di SMPN 5 Lembar ?
5. Apa faktor penghambat guru dalam membina etika dan moral siswa di sekolah ?
6. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan etika dan moral siswa di sekolah ?

7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya etika dan moral siswa di lingkungan sekolah ?
8. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat di sekolah dalam rangka penanaman etika dan moral pada siswa ?
9. Mengapa nilai etika dan moral sangat penting diberikan kepada siswa ?
10. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam membina etika dan moral siswa ?





## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII DI SMPN 5 LEMBAR LOMBOK BARAT

Identitas Guru

Nama :

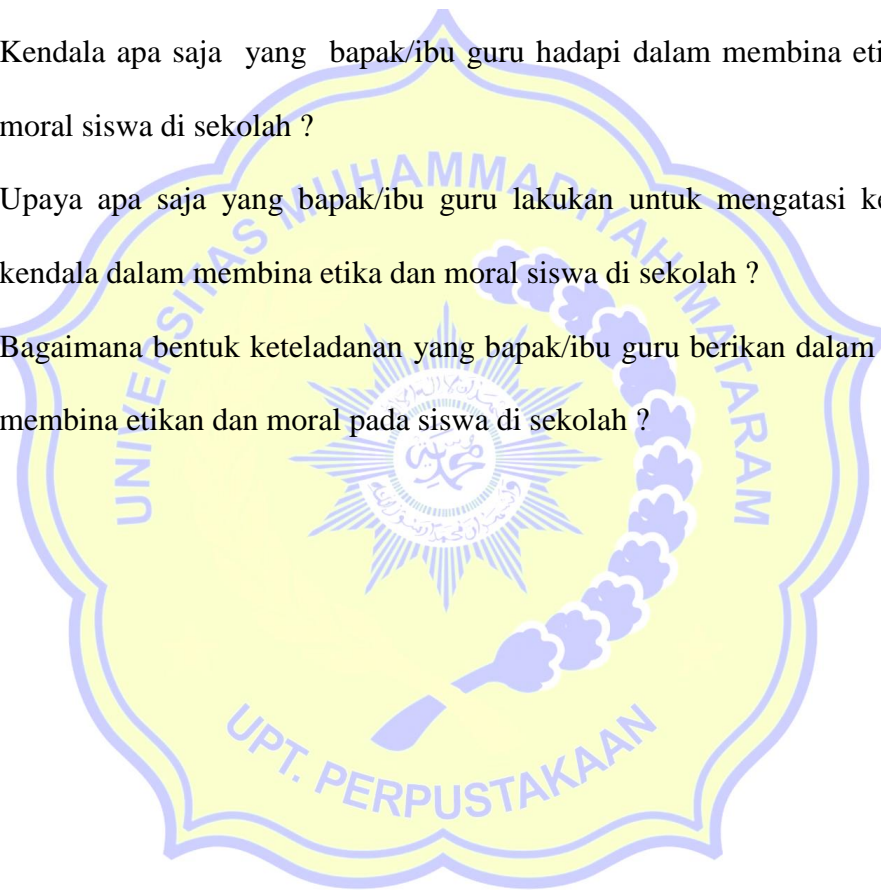
Alamat :

Daftar Pertanyaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan tujuannya untuk mendapatkan data yang valid sebanyak mungkin sehingga dapat membantu peneliti menjawab masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMPN 5 Lembar ?
2. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat bapak/ibu guru dalam rangka membina etika dan moral siswa saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ?
3. Menurut bapak/ibu guru, bagaimana etika dan moral siswa kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas ?
4. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam membina etika dan moral kepada siswa ?

5. Apa metode atau strategi yang digunakan bapak/ibu guru dalam membina etika dan moral kepada siswa ?
6. Bagaimana bapak/ibu guru menanamkan etika dan moral pada siswa dalam proses pembelajaran ?
7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya etika dan moral siswa di lingkungan sekolah ?
8. Kendala apa saja yang bapak/ibu guru hadapi dalam membina etika dan moral siswa di sekolah ?
9. Upaya apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam membina etika dan moral siswa di sekolah ?
10. Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak/ibu guru berikan dalam rangka membina etika dan moral pada siswa di sekolah ?



**PEDEOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN**

**KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL**

**SISWA KELAS VII DI SMPN 5 LEMBAR LOMBOK BARAT**

Identitas Guru

Nama :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Guru BK yang ada di SMPN 5 Lembar tujuannya untuk mendapatkan data yang valid sebanyak mungkin sehingga dapat membantu peneliti menjawab masalah dalam penelitian:

1. Apa saja pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMPN 5 Lembar ?
2. Bagaimana bapak/ibu guru menyikapi siswa yang berkelahi/bertengkar ?
3. Tindakan anda sebagai guru BK ketika mengetahui siswa yang melanggar peraturan sekolah ?
4. Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah ?
5. Metode apa yang bapak/ibu guru gunakan untuk membina etika dan moral siswa ?
6. Sebagai Guru BK bagaimana upaya dalam membina etika dan moral pada siswa ?

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi bapak/ibu guru dalam membina etika dan moral siswa SMPN 5 Lembar ?
8. Mengapa nilai etika dan moral sangat penting diberikan kepada siswa ?
9. Menurut bapak/ibu guru, bagaimana etika dan moral siswa kelas VII ketika berada di lingkungan SMPN 5 Lembar ?
10. Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak/ibu guru berikan dalam rangka membina etika dan moral di sekolah ?



FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan guru PPKn



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala sekolah



Gambar 3: Wawancara dengan Guru BK





Gambar 4: Proses belajar mengajar

## LEMBAR KONSULTASI

### KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII DI SMPN 5 LEMBAR

Nama : Yuhri Fulmiyati  
 Nim : 11513A0033  
 Program Studi : PPKn  
 Dosen Pembimbing I : Hafisah, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	10/7-19	- Perbaikan: tehnik / cara tulis - - kutipan dan sumber atau . - hasil Wawancara di analisis per kelas dengan subyek 7 obyek wawancara	
2.	15/7-19	Analisis dengan cara perbandingan Sert. Yuhri	





**LEMBAR KONSULTASI**

**KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII  
DI SMPN 5 LEMBAR**

Nama : Yuhri Fulmiyati  
 Nim : 11513A0033  
 Program Studi : PPKn  
 Dosen Pembimbing II : Sawaludin, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Materi	Tanda Tangan
	<p>8.07.19</p> <p>10.07.19</p>	<p>- kartha sribudjaja                      &amp; luhlis &amp; kassa                      bulunaf.                      - Cengulul bala                      unyusul pusa                      unyulul                      - Abstract &amp; Pubstak                      &amp; bajiun bulul pumelul                      unyulul us ke pumelul I</p> <p><i>[Signature]</i></p>	<p><i>[Signature]</i></p>



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

E-mail : [fkp.um.mataram@telkom.net](mailto:fkp.um.mataram@telkom.net). Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 069/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/V/2019  
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada**  
**Yth. Kepala Sekolah SMPN 5 Lembar**  
**di**  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Yuhri Fulmiyati  
NIM : 11513A0033  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / PPKn  
**Judul : Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Etika Dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar**  
**Tempat Penelitian : SMPN 5 Lembar**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 02 Mei 2019

An. Dekan,  
Wakil Dekan I,



**Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIDN 0811038701**

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 5 LEMBAR**

Jln. Raya Lembar, Desa Jembatan Kembar, Kec. Lembar, Lobar. KP. 83364

Nomor : 420/084 /SMPN.5/2019  
Lamp. : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. **Dekan FKIP UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM**  
di,-  
**Mataram**

Berdasarkan Surat Bapak nomor: 063/IL.3.AU/FKIP-UMMat/F/V/2019 Tanggal 02 Mei 2019 tentang Ijin Penelitian Dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **YUHRI FULMIYATI**  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Nomor Induk Mahasiswa : 11513A0033  
Jurusan / Prodi : Pendidikan PPKn.  
Judul : **Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan  
Kewarganegaraan Dalam Membina Etika Dan  
Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar.**

Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lembar, 07 Mei 2019  
Kepala Sekolah,



**H. Karnaen S.Pd.**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19701231 200012 1 070



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 5 LEMBAR**

*Jln. Raya Lembar Jembatan Kembar-Kab. Lombok Barat Kode pos 83364*

Nomor :070/086/SMPN.05/2019  
Lamp. : -  
Hal : **Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian**

Kepada  
Yth. **Dekan Dekan FKIP Universitas  
Muhammadiyah Mataram**  
di,-  
**Mataram**

Kepala SMP Negeri 5 Lembar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **YUHRI FULMIYATI**  
NomorIndukMahasiswa : 11513A0033  
TempatTanggalLahir : Dompu, 06 September 1996  
Agama : Islam  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan PPKn.

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Lembar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**KAJIAN TENTANG KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA ETIKA DAN MORAL SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 5 LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT** "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lembar, 16 Mei 2019  
KepalaSekolah,  
  
**H. Karnaen, S.Pd.**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19701231 200012 1 070



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

E-mail : [kip.um.mataram@telkom.net](mailto:kip.um.mataram@telkom.net). Website : <http://unmuhmataram.com>.  
Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 630775 Fax. (0370) 641906 Mataram

Nomor : 8 /FKIP-UMM/II.3.AU/A/II/2019  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Hal : **Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth. :

1. Hafsah, S.Pd.,M.Pd
2. Sawaludin, S.Pd.,M.Pd
3. Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd

di -  
Mataram

*Assalamu`alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dengan hormat, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji skripsi kepada:

Nama : **Yuhri Fulmiyati**  
NIM : 11513A0033  
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ujian tersebut diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu 2 Maret 2019  
Jam : 09.00 - SELESAI WITA  
Tempat : RUANG SEMINAR PPKN

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wabillahitaufik Walhidayah

Wassalamu`alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Mataram, 30- 07 - 2019  
**Ketua Program Studi,**

**Zedi Muttaqien, S.Pd.,M.Pd**  
**NIDN. 0821128402**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

E-mail : [fkp.um.mataram@telkom.net](mailto:fkp.um.mataram@telkom.net). Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 069/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/V/2019  
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada**  
**Yth. Kepala Sekolah SMPN 5 Lembar**  
**di**  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Yuhri Fulmiyati  
NIM : 11513A0033  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / PPKn  
**Judul : Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Etika Dan Moral Siswa Kelas VII di SMPN 5 Lembar**  
**Tempat Penelitian : SMPN 5 Lembar**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wabillahirtaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 02 Mei 2019

An. Dekan,  
Wakil Dekan I,

  
**Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIDN 0811038701**

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip